BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekuatan pembaharuan yang selama ini menjadi momok masyarakat tetapi tidak mungkin dihindari ialah sentuhan budaya. Definisi kebudayaan atau budaya adalah "keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar". Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang komunikasi, telah memperlancar mobilitas penduduk serta komunikasi yang mendorong peningkatan intnsitas kontak-kontak budaya, secara langsung maupun tidak langsung. Asumsi dasarnya adalah komunikasi merupakan proses budaya. Artinya, komunikasi yang ditujukan pada orang atau kelompok lain tak lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan atau percampuran atau akulturasi.

Budaya adalah keseluruhan nilai, norma, kepercayaan dan pemahaman dari interpretasi terhadap pengalaman yang melingkupi sekelompok manusia. Budaya membentuk pola kehidupan dan memandu bagaimana cara manusia berfikir, merasakan dan berkomunikasi. Budaya punya pengaruh yang maat besar dalam mempengaruhi persepsi kita.[1]

Proses komunikasi merefleksikan nilai dan perspektif dalam kebudayaan. Komunikasi juga dapat membentuk dan mereproduksi kebudayaan. Nama-nama yang diberikan dalam kebudayaan mencerminkan keyakinan yang ada disana. Komunikasi juga mengubah wajah kebudayaan. Komunikasi dapat memberikan

[1] Wood, T Julia, Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian (Jakarta: Salmbe Humanika, 2013) Hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna berbeda pada objek dan situasi. Bahasa mempengaruhi cara pandang dan cara berfikir manusia.

Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena itu melalui pengaruh budauya lah orang-orang belajar komunikasi.[2] Misalnya seorang yang berasal dari Jawa, Jakarta atau dari Medan belajar berkomunikasi seperti orang Jawa, orang-orang Betawi dan orang-orang Medan lainnya. Perilaku mereka dapat mengundang makna, sebab perilaku mereka tersebut dipelajari dan diketahui. Dan perilaku tersebut terikat oleh budaya. Orang-orang memandang mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep dan label-label yang dihasilkan budaya mereka.

Komunikasi antarbudaya pada dasarnya adalah komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan proses komunikasi tersebut. Aspek-aspek budaya dalam komuikasi seperti bahas, isyarat, non verbal, sikap kepercayaan, watak, nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan besar yang sering kali menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Namun, dalam masyarakat yang bagaimanapun berbedanya kebudayaan tetaplah akan terdapat kepentingan-kepentingan bersama untuk melakukan komunikasi.[3]

Perilaku komunikasi dengan interaksi tentang pola komunikasi pada masyarakat

Pendatang atau penduduk urban terhadap masyarakat setempat dikelurahan Menanggal kecamatan Gayungan Kota Surabaya menjadi menarik untuk di teliti.

---

[2] Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya* (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005) Hlm.24

[3] Alex, H. Rumandor dkk, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001) Hlm.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya yang saat ini memang sedang berkembang pesat di bidang perekonomiannya menjadi salah satu destinasi favorit bagi masyarakat pedesaan yang ingin memperbarui kehidupannya di kota besar dengan harapan ketika di kota mereka dapat bekerja di perusahaan-perusahaan besar dengan gaji yang melebihi pendapatan mereka selama di tempat asalnya. Secara keseluruhan Kota Surabaya saat ini di dominasi para pendatang dari berbagai suku. Di antaranya adalah suku Madura, suku Sunda, dan suku Betawi.

Sebagian besar para masyarakat urban ini mendatangi suatu wilayah di Kota Surabaya berdasarkan rekomendasi dari tetangga desa atau keluarganya yang telah urbanisasi terlebih dahulu. Di kecamatan Gayungan, terdapat lebih dari 300 jiwa jumlah masyarakat urban. Kecamatan Gayungan memiliki beberapa sumber penghasilan salah satunya adalah pabrik sabun yang telah berdiri lebih dari 35 tahundi Kecamatan Gayungan ini. selain pabrik ada toko atau supermarket yang juga menjadi daya tarik para muda-mudi asal pedesaan untuk memperbaiki karirnya.

Kelurahan menanggal merupakan sebuah wilayah yang memiliki posisi perbatasan antara Kota Surabya dengan Sidoarjo ini menjadi destinasi favorit para masyarakat desa yang ingin memperbaiki kehidupannya dari segi ekonomi, pendidikan maupun sosial. Walaupun hingga saat ini wilayah tersebut di dominasi oleh pendatang baru yang bertempat tinggal selama lebih dari lima tahun, namun masih ada masyarakat asli kelurahan menanggal kecamatan Gayungan yang mana mereka sudah memiliki tempat tinggal sendiri atau masih ada juga yang menyewa rumah. Tetapi masih saja di sekitar kelurahan Menanggal kecamatan Gayungan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu antara komunikator dan komunikan berasal dari kebudayaan yang berbeda. Fenomena yang sering muncul, yang terkait dengan komunikasi antar budaya adalah sebuah aktivitas komunikasi yang terjadi antara kaum urban dengan masyarakat lokal dalam kehidupan kesehariannya dan sering kali terjadi pada tempat umum. Seperti para pedagang yang terdapat di pasar desa Menanggal, yang dimana pada masing-masing pedagang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda ketika terjadi kontak tatap muka antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, maka disitu terjadilah sebuah aktifitas komunikasi. Dalam berbaur antara pedagang satu dengan pedagang lainnya terjadi komunikasi tegur sapa yang tercipta dan terjalin demi menimbulkan suasana kekeluargaan dan nyaman antara para pedagang.

Komunikasi yang terjadi dengan latar belakang budaya yang berbeda, tak jarang hal ini menimbulkan kesalah pahaman dalan proses komunikasinya. Demikian juga dengan komunikasi yang terjadi antara kaum urban dan masyarakat asli pada Desa Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Penelitian ini memilih judul Komunikasi Antat Budaya Kaum Urban Dengan Masyarakat Asli di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Judul ini terinspirasi dari sering nampaknya fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat antara kaum urban dengan masyarakat asli di kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi masalah diluar lingkup dan kekaburan masalah penelitian, peneliti merasa perlu melakukan pemfokusan penelitian. Adapun pemfokusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses komunikasi antarbudaya antara penduduk urban dengan penduduk asli di Kelurahan Menanggal Kota Surabaya?
2. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat komunikasi antarbudaya antara penduduk urban dengan penduduk asli Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya ?

   Adapun proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari proses penyampaian pesan baik secara verbal maupun nonverbal dalam suatu komunikasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui proses komunikasi antarbudaya antara penduduk urban dengan penduduk asli di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya
2. Ingin menemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung komunikasi antarbudaya antara penduduk urban dengan penduduk asli di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya
3. Ingin menemukan faktor-faktor yang menjadi penghambat komunikasi antar budaya antara penduduk urban dengan penduduk asli di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang komunikasi antarbudaya
2. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pebendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi prodi ilmu komunikasi khusunya yang berkaitan dengan Komunikasi Antarbudaya Pada Penduduk Urban dengan Penduduk Asli Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Serta sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi masyarakat. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi masyarakat sebagai motivasi agar tetap mencintai dan melestarikan budaya-budaya yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

E. Kajian Hasil Penelitian Tedahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran ilmu kepada peneliti, agar penelitian dapat dilakukan dengan maksimal. Berikut penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti ;

Moh. Rokhmidin tahun 2012, Skripsi dengan judul “Komunikasi Antar Budaya Dalam Bertetangga Masyarakat Rumah Susun Penjaringan Surabaya” pada hasil temuan penelitian ini terletak pada lingkup kehidupan bertetangga beda

Budaya dirumah susun penjaringan Surabaya meliputi interaksi sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat rumah susun dengan tetangga mereka, dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka saling berbincang untuk laki-laki biasanya berkumpul di warung kopi, saat jam jaga malam, atau saat kerja bakti. Sedangkan yang ibu biasanya bertemu biasanya bertemu saat mereka pergi berbelanja, ngobrol sore diwaktu senggang dan saat pertemuan ibu-ibu PKK. Perbedaan penelitian dalam penelitian Moh. Rokhamidin subjek yang diteliti adalah komunikasi antarbudaya dalam bertetangga, sedangkan dalam penelitian ini subjek lebih terfokuskan kepada pola komunikasi antara masyarakat asli atau lokal dengan kaum urban desa menanggal kecamatan gayungan.

Vita Viitriani tahun 2013, Skripsi berjudul "Komunikasi Antar Budaya Kehidupan Pesantren (Studi Pada Santri Etnid Jawa Madura dan NTT di Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya). Hasil temuan pada penelitian tersebut perilaku komunikasi antar budaya yang terjadi di Pondok Pesantre menunjukkan tidak banyak adanya perbedaan atau diskriminasi antara santri yang beretnis Jawa, Madura dan NTT di Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya. Perebedaan penelitian ini adalah pada penelitian Vita Vitriani, mengambil santri pondok pesantren sebagai informan, sedangkan pada peneliti ini lebih fokus pada budaya masyarakat urban dngan masyarakat atau penduduk asli kelurahan menanggal kecamatan gayungan.

F. Definisi Konsep Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari ambiguitas pada pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut adalah definisi istilah-istilah tersebut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komunikasi Antar Budaya

Terdapat beberapa pengertian komunikasi antarbudaya yang telah diuraikan oleh beberapa ahli, diantaranya Fred. E. Jandt yang mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai interaksi tatap muka diantara orang yang berbeda-beda budaya. Komunikasi antarbudaya merupakan bagian dari komunikasi multikultural. Colliers dan Thomas mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai komunikasi yang terjadi diantara orang yang memiliki perbedaan budaya.

Menurut Stewart L. Tubbs,komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi[4].

Guo-Ming Chen dan William J. Sartosa mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok[5].

Budaya atau kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan simbol pemaknaan, penggambaran (image), struktur aturan, kebiasaan, nilai, pemrosesan informasi dan pengalihan pola-pola konvensi pikiran, perkataan dan perbuatan atau tindakan yang dibagikan diantara para anggota suatu system sosial dan kelompok sosial dalam suatu masyarakat.

---

[4] Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996) hlm. 236-238

[5] Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2003) hlm. 11-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan sebagai konsep sistem sekaligus menerangkan bahwa "keseluruhan" seluruh arti dan makna simbol dapat dibedakan namun arti dan makna simbol-simbol itu tidak dapat dipisahkan. Manusia dapat membedakan arti dan makna simbol melalui kebudayaan.

Apa yang disebut dengan "keseluruhan" tersebut menerangkan bahwa kebudayaan merupakan sistem untuk mengorganisasikan simbol hasil ciptaan bersama. Simbol-simbol itu kelak digunakan bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok yang diwujudkan dalam proses komunikasi antar anggota kelompok tersebut.

2. Penduduk Asli

Penduduk adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[6]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa penduduk adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama[7].

Selain itu banyak pula para tokoh yang mengemukakan beberapa definisi mengenai masyarakat, diantaranya :

1) R. Linton: seorang tokoh Antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasaikan dirinya, berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

---

[6] Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm.85
[7] Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, hlm.485

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasan Sadily mendifinisikan, masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia dengan pengaruh bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.[8]

3. Penduduk Urban

Penduduk urban adalah orang-orang yang melakukan kegiatan urbanisasi yaitu berpindahnya penduduk desa ke kota. Penduduk urban dalam penelitian adalah penduduk yang tinggal di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Adanya istilah penduduk urban yakni dari teori perubahan masyarakat dimana Ferdinand Tonnies berhasil membedakan konsep tradisional dan modern, yaitu Gemeinschaft (yang diartikan sebagai kelompok atau asosiasi) dan Gesellschaft (yang diartikan sebagai masyarakat modern-istilah Pioter Sztompka). Setelah sebelumnya Weber menegaskan bahwa ia melihat bahwa perubahan masyarakat terlihat pada pola kecenderungan menuju rasionalisasi kehidupan sosial dan organisasi sosial di segala bidang pertimbangan instrumental, penekanan efisiensi, menjauhkan diri dari emosi dan tradisi, impersonalitas, manajemen birokrasi dan sebaliknya.[9]

[8] Harwantiyoko dan Neljte F. Katuuk, *MKDU Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Gundar,1992) hlm.146
[9] Novi Hendra, *Teori Perubahan Masyarakat*,……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

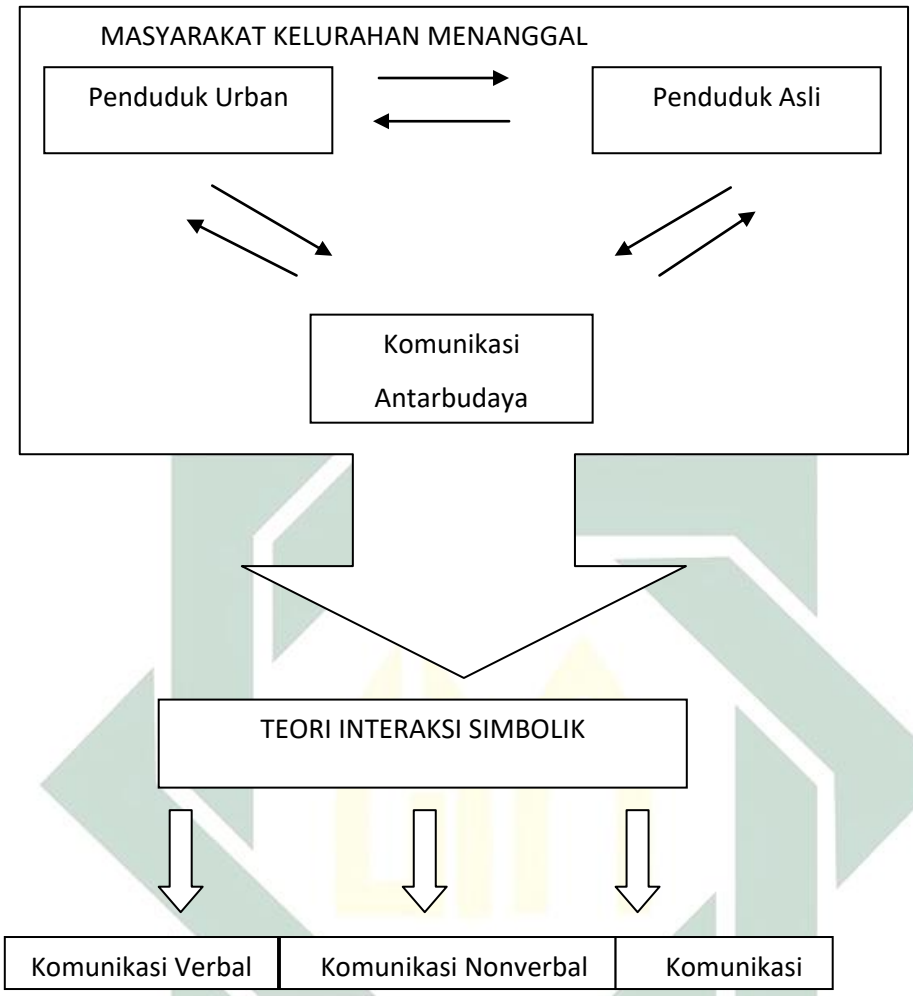

Latar belakang budaya seseorang akan memberikan pengaruh pada persepsinya terhadap tetangga atau masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Latar belakang tersebut meliputi kepercayaan, norma dan nilai yang akan menjadi sebuah makna yang dipahami untuk membentuk suatu penilaian terhadap orang lain, dalam kasus masyarakat urban yang hidup pada daerah tertentu (perkotaan) tersebut adalah masyarakat asli daerahnya. Seiring dengan perjalanan kehidupan bermasyarakat. Persepsi tersebut bisa memberikan pengaruh dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi didalamnya. Komunikasi dalam latar belakang budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan asal usul yang berbeda merupakan suatu pross yang kompleks untuk mencapai kesepakatan demi mencari solusi atas perbedaan latar belakang budaya masyarakat urban dengan penduduk asli.

Peran komunikasi dalam penduduk urban dan penduduk asli sangat penting, terutama dalam usaha untuk mengurangi ketidakpastian maupun kesalahpahaman yang sering terjadi. Dalam usaha menghindari konflik maupun mengatasi persoalan yang muncul, kedua latar belakang budaya harus melakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dapat menghasilkan beragam solusi, apakah menganut salah satu budaya yang dianggap sesuai untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari atau memunculkan budaya baru sebagai bentukan dari budaya masing-masing individu (third culture) atau bahkan tetap menerapkan maisng-masing nilai budaya yang sesuai dengan konteks kejadian. Pilihan solusi tersebut akan dapat teramati dalam perilaku sehari-hari antara penduduk urban dengan penduduk asli kelurahan Menanggal kecamatan Gayungan kota Surabaya.

Dalam proses ini peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik. Pendekatan terhadap komunikasi berfokus pada pemberian makna yang telah kita miliki kepada perilaku yang kita observasi dilingkungan kita. Berbagai makna telah tumbuh sepanjang hidup kita sebagai akibat dari pengaruh budaya kita diri kita dan sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman pribadi dalam budaya tersebut.ketika kita mengamati suatu perilaku dalam lingkungan kita, kita masing-masing menukik ke perbendaharaan makna kita yang unik dan memilih makna yang kita yakini sebagai makna paling pantas bagi perilaku yang kita amati dan konteks sosial dimana perilaku itu terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Cresswell mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Pendekatan kualitatif mengarahkan kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor berhubungan. Pendekatan itu juga menelaah berbagai persepsi yang dimiliki partisipan pada situasi yang sama dan memungkinkan peneliti menelaah sejarah persona; dan faktor-faktor yang berkembang.[10]

Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mecakup transkip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memp dan rekaman-rekaman resmi jenis lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain kedalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaan sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.[11]

Pendekatan kualitatif digunakan karena dengan metode ini peneliti ining menemukan dan memahami proses komunikasi antar budaya masyarakat urban dengan masyarakat asli dikeluarahan Menanggal kecamatan Gayungan kota

---

[10] Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2002, hal 17
[11] Emzir, *metodologi penelitian kualitatif*, PT Rajagrafindo persada, Jakarta,2012 ,cet ke-3, hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, peneliti ingin mendeskripsikan hasil-hasil temuan itu dengan menggunakan metode ini. Metode ini juga digunakan atau diapakiuntuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui dan dengan metode ini peneliti mampu untuk memberikan penjelasan suatu penjelasan secara terperinci tentang penumena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.[12]

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menekankan pada komunikasi antarbudaya dalam Masyarakat Urban dengan Masyarakat Asli didesa Menanggal kecamatan Gayungan kota Surabaya. Oleh karena itu, jenis penelitian yang tepat adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskripsif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subyek yang telah diamati dan emmiliki karateristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian kualitatif lebih banyak mementingka proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas diamati dalam proses.[13]

Dengan menggunakan kualitatif deskriptif, analisa penelitian dapat disajikan dengan memberikan gambaran secara teliti dan detail mengenai informasi-informasi yang diperoleh peneliti berkaitan dengan pokok

[12] Anselm Straus & Juliet Corbin, *dasar-dasar penelitian kualitatif*, PT Bina Ilmu Offset, Surabaya, Hal.13

[13] Lexy J moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan. Karena tujuan utamanya untuk memahami fenomena sosial yang ada dilingkungan sekitar, maka penelitian ini merupakan penelitian dasar.[14]

c. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah penduduk urban yang sudah tinggal dikeluarahn menanggal kecamatan gayungan kota surabaya selama lebih dari lima tahun. Dan penduduk asli yang sudah tinggal dikeluarahan menanggal kecamatan gayungan kota surabaya selama lebih dari tiga puluh lima tahun.

Obyek penelitian adalah kajian ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi antarbudaya yang terdapat pada penduduk urban dan pensusuk asli desa tersebut. Dan lokasi penelitisan ini bertempat di keluarahan menanggal kecamatan gayungan kota surabaya yang emmang sudah disebutkan pada judul penelitian ini.

d. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dokumen dan lain-lain.[15] Data kualitatif merupakan data ataua informasi yang paling terutama digali dan dikumpulkan serta dikaji untuk keperluan penelitian ini

1) Data Primer

Merupakan data pokok dari penelitian ini yakini yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.[16] Dalam penelitiana ini yang menjadi sumber data primer adalah infroman penelitian yaitu

[14] Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press, 2002) Hlm.112
[15] Moleong, Metodologi Penelitian, hlm.157
[16] Rosady Ruslam , Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, (PT Rajagrafindo Persada, 2006), Hlm. 26-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk urban dan penduduk asli yang berada dikelurahan menanggal kecamatan gayungan kota surabaya. Data primer ini berkaitan dengan aktifitas komunkiasi sehari-hari penduduk urban dengan penduduk aslisetempat.

2) Data Sekunder

Sumber data yanh tidak langsung didapatkan penulizdari informan yang memberikan data kepada penulis, atau data tersrbut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkapkan.[17] Data tersebut seperti, data yang diambil dari arsip yang dapat menggambarkan nilai-nilai ataupun kepercayaan yang dianut oleh kedua latar belakang budaya masyarakat tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada. Informannya adalah masyarakat urban yang telah tinggal selama lebih dari lima tahun didesa menanggal kecamatan gayungan kota surabaya dan masyarakat asli yang telah tinggal didesa tersebut selama lebih dari tiga puluh lima tahun. Obyek penelitian adalah kajian ilmu komunikasi khususnya pada komunikas antarbudaya yang terdapat pada penduduk urban dan penduduk asli kelurahan tersebut. Dan lokasi penelitian ini bertempat di kelurahan Menanggal kecamatan Gayungan Kota Surabaya yang memang sudah disebutan pada judul penelitian ini.

3) Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dokumen dan lain-lain. data kualitatif merupakan

[17] Burhan Bungin, Metode Penulisan Sosial (Surabaya: Airlangga University Pers, 2001) hlm.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data atau informasi yang paling terutama digali dan dikumpulkan serta dikaji untu keperluan penelitian ini.

1. Data Primer

Merupakan data pokok dari penelitian ini yakni yang diproleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu penduduk urban dan penduduk asli yang berada di kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Data primer ini berkaitan dengan aktifitas komunikasi sehari-hari penduduk urban dengan penduduk asli setempat.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung didapatkan penulis dari informan yang memberikan data kepada penulis atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat diungkapkan. Data tersebut seperti data yang diambil dari arsip yang dapat menggambarkan nilai-nilai ataupun kepercayaan yang dianut oleh kedua latar belakang buday amasyarakat tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada. Informannya adalah penduduk urban yang telah tinggal selama lebih dari lima tahun di kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabay dan penduduk asli yang telah tinggal di kelurahan tersebut selama lebih dari tiga puluh lima tahun.

4) Tahap Tahap Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangam adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang akan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri, dan tahap pra-lapanganterdiri atas:

1) Menysuun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus oenelitian, kemudian dilanjutkan dengan oemilihan temoat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

2) Menurus perizinan, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala program studi ilmu komunikasi dan kemudian diserahkan kepada keluarga atau masyarakat yang akan diajdikan informan

3) Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini peneliti harus selektif dalam memilih informan. Peneliti memilih orang yang sudah banyak pengalaman dengan latar penelitian.

4) Menyiapkanperlengkapan penelitian dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis disiapkan secara sempurna, terutama pada saat interview dengan informan mulai dari tape recorder, peralatan tulis menulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

5) Etika penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap intansi yang dibawanya. Dan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang menjadi informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Perkerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelim memasuki lapangan, terlbih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti. Dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Selain itu, penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Mempersiapkan pedoman wawancara kepada masyarakat kelurahan Menanggal Kecamatan gayungan kota surabaya agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada dilapangan.

2) Memasuki lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni masyarakat urban dan masyarakat asli dan selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi peneliti :

a. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengklarifikasi serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil mana data yang sesuai dengan masalah penelitian. Sehingga tidak semua data yang peneliti peroleh pada tahap sebelumnya diikutsertakan, melainkan akan dianalisis terlebih dahulu, yang akhirnya penelitian ini isa dioertanggung jawabkan kebenarannya karena didukung oleh data data yang tidak valid, yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penlisan laporan akrena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian, maka teknik dalam mengumpulkan data adalah sebagi berikut:

a. Wawancara secara mendalam (indept interviewing)

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kedapatan masyarakat urban dapat menyesuaikan diri dengan amsyarakat asli secara berkala dengan jangka waktu yang pasti berbeda-beda pada setiap orang

b. Observasi langsung

Observasi dilakukan tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Setelah mengadalkan pengamatan, peneliti selanjutnya akan membuat catatan berisi tentang aktifitas yang telah diamati, secara lengkap disebut sebagai catatan lapangan. Bogdan dan biklen mendefinisikan catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulam data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Observasi langsung yang pasif, dilakukan dengan cara yang membuat masyarakat tersebut tetap nyaman untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Meskipun peneliti tidak melakukan observasi setiap jam, tetapi poin-poin yang termasuk penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat teramati. Didukung dengan teknik wawancara, observasi dapat dilaksanakan.

c. Dokumen

Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari masyarakat mengenai sejarah serta nilai-nilai yang dipahami masyarakat urban dan masyarakat lokal. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat atau dokumen resmi. Menurut Guba dan Licoln, dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dipertanggung jawabkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal menggunakan teknik interaktif, teknik ini digunakan agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat selalu diperbandingkan sehingga diperoleh data dan informasi yang akurat. Melalui proses siklus, penelitian akan melakukan aktivitas yang berkelanjutan dalam tahapan-tahapan pengumpulan data yaitu:

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi. Pada reduksi data, peneliti memfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data lapangan tersebut selanjutnya dippilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relavansinya dengan maksud penelitian.

b. Sajian Data

Yaitu deskripsi kumpulaninformasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bahan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianilisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakaai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasikan dengan informan secara terus menerus. Proses ini berjalan terus tanpa ada akhirnya dan mengkuti jalan tanpa putus-putusnya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data. Cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain :

a. Ketekunan Pengamatan

Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Menggunakan watu senbai mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah.

d. Triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data terkumpul melalui proses pencarian yang valid, kemudian peneliti melanjutkan dengan memeriksa keabsahan data. Teknik trianggulasi yang akan digunakan dalam penelitian in adalah trianggulasi sumber. Seluruh data dan informasi dikumpulkan dari sumber yang berbeda, sehingga terjadinya keraguan dalam penyusunan dan analisis data dapat dikurangi. Data atau informasi dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Melalui cara ini informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagagi pihak dapat dibandingkan, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Dan cara ini juga mencegah munculnya subjektivitas yang dapat membuat keraguan pada hasil penelitian.

e. Diskusi dengan Teman Sejawat

Mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang obyek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitisnnya.

f. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik dapat digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dalinlima bab terperinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, mtode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Kerangka Teoritis

Pada bab ini menguraikan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan Komunikasi Antarudaya Masyarakat Urban dengan Masyarakat Lokal di Desa Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.

BAB III Penyajian Data

Pada bab ini berisikan gambaran singkat tentang Masyarakat setempat, dan deskripsi data penelitian

BAB IV Analisi Data

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisa skripsi yang anntinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id